

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan pada kegiatan menyimak. Namun, terkadang mereka tidak menyadarinya. Hal tersebut dapat kita lihat dari berbagai percakapan, baik itu percakapan di lingkungan keluarga, antaranak, antar orang tua, anak dengan orang tua. Kegiatan menyimak lainnya meliputi seminar, pidato, dialog, diskusi, dalam membicarakan suatu permasalahan. Implementasi dari kegiatan menyimak ini terdiri dari mendengarkan lambanglambang lisan, memahami maksud yang ingin disampaikan pembicara melalui ujaran, dan menangkap isi atau pesan yang hendak disampaikan seseorang. Oleh karena itu, seseorang dituntut harus terampil menyimak dalam percakapan sehari-hari.

Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, makam setiap orang harus terampil dalam menyimak. Bercakap-cakap, seminar, diskusi dalam mengikuti pelajaran sekolah atau pun kuliah sebagai bentuk penyampaian suatu penjelasan pada dunia pendidikan dan pengajaran menuntut seseorang harus mahir dalam menyimak. Seseorang tidak hanya dituntut untuk terampil menyimak, namun juga harus dapat menguasainya dengan baik. Demikian juga dalam menangkap pesan melalui telepon, radio, dan televisi memerlukan kemahiran menyimak.

Menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari baik di lingkungan formal maupun informal. Pendidikan formal berlangsung sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Peningkatan pendidikan harus dimulai sejak pendidikan dasar, sebab pendidikan dasar merupakan pondasi untuk melanjutkan pendidikan berikutnya.

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosa kata dan kalimat. Pemahaman fonem, kata dan kalimat itu sangat membantu seseorang dalam kegiatan berbicara, membaca ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca maupun menulis selalu disampaikan dalam bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi. Dengan berkomunikasi orang dapat menyampaikan gagasannya, perasaannya, atau pengalamannya kepada orang lain.

Dalam praktik pengajaran di sekolah, tentu tidak terlepas dari kegiatan menyimak, karena kegiatan menyimak sudah menjadi suatu bagian dalam dunia pengajaran, terlebih lagi bagi pengajaran bahasa. Namun kenyataannya, keterampilan menyimak siswa masih rendah. Purwadi dan Swandono menyebutkan dalam bukunya Menyimak Bahasa Indonesia, bahwa keterampilan menyimak akan dikuasai dengan sendirinya oleh anak didik jika pengajaran keterampilan berbahasa lainnya sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dampaknya dalam pengkajian, penelaahan, dan penelitian mengenai keterampilan

menyimak pun menjadi jarang dilakukan. Itulah salah satu faktor penyebab keterampilan menyimak siswa masih rendah.

Secara garis besar, materi pembelajaran dan bahan ajar mencakupi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Materi pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai anak di awal perkembangannya sehingga menyimak perlu mendapat perhatian lebih, terutama dalam dunia pendidikan (Umi Hijriyah, 2016:12). Kegiatan menyimak harus dikuasai oleh setiap orang karena keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berkomunikasi lisan dengan teman, mengikuti kuliah, diskusi, dan seminar menuntut kemahiran seseorang untuk menyimak. Demikian juga menangkap pesan lewat telepon, radio, televisi memerlukan kemahiran menyimak.

Kegiatan menyimak khususnya menyimak cerita fantasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang termasuk dalam keterampilan menyimak, aspek kesastraan. Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum yaitu mengapresiasi cerita fantasi yang diperdengarkan, guru harus bisa membawa siswa memperoleh pemahaman mengenai cerita fantasi sehingga siswa bisa mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, yaitu (1) menemukan hal-hal yang menarik dari cerita fantasi yang diperdengarkan, dan (2) menunjukkan relevansi isi cerita fantasi dengan situasi sekarang. Agar dapat memahami isi cerita fantasi, siswa harus mendengarkan sebuah cerita fantasi

secara keseluruhan. Setelah dapat memahami isi cerita fantasi siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman batin dalam diri siswa, dan dapat memperluas wawasan siswa sehingga akan terbentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Ini berarti siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang kedua, sedangkan untuk kompetensi dasar yang pertama siswa hanya perlu memahami isi cerita fantasi dengan baik. Karena memahami isi cerita fantasi siswa sudah dapat menemukan hal-hal yang menarik dari dalam cerita fantasi yang telah disimak. Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP Plus Jâ-alHaq.

Penelitian ini menggunakan media film kartun pada pembelajaran menyimak, khususnya cerita fantasi agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun. Dengan menggunakan media film kartun akan menarik perhatian siswa.

Penggunaan media film kartun dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Selain itu penggunaan media film kartun dalam proses menyimak cerita fantasi juga diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil belajar, sehingga kompetensi ini dapat dikuasai siswa. Penelitian akan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pada saat pembelajaran menyimak cerita fantasi melalui media film kartun. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Penggunaan Media Film Kartun

dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII Di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi pada siswa kelas VII di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi pada siswa kelas VII di SMP Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di dalamnya terdapat beberapa manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang dimiliki dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Sesuai dengan jenis penelitian ini sebagai penelitian pendidikan, diharapkan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dan memperkaya wawasan konsep pekerjaan khususnya bagi guru dan mengubah cara belajar mengajar dengan menggunakan media film kartun sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran menyimak cerita fantasi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai keterampilan menyimak siswa yang diajarkan pada kelas VII di SMP Plus Jâ-alHaq dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi dengan media film kartun.
- b. Bagi pengajar, sebagai sumbangan pemikiran bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penerapan media film kartun dalam proses pengajaran.
- c. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan tentang keterampilan menyimak pada pembelajaran menyimak cerita fantasi menggunakan media film kartun.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan sumber referensi perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik peneliti yang relevan.